

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Miles & Huberman (2009, hal. 1) pendekatan kualitatif merupakan deskripsi berwujud kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas dan berlandaskan kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat. Metode ini menitikberatkan pada eksplorasi mendalam mengenai bagaimana fenomena tertentu diinterpretasikan dalam konteks sosial yang unik. Dalam proses ini, peneliti mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab-akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat (Miles & Huberman, 2009, hal. 2).

Analisis data dalam pendekatan kualitatif dilakukan secara induktif, berfokus pada pengembangan pemahaman dari data spesifik ke konsep umum. Hal ini ditujukan guna memperjelas proses-proses sosial. Miles & Huberman (2009, hal. 16) menyatakan bahwa terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan dalam pendekatan kualitatif, diantaranya ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap tahap reduksi, peneliti memilih-milah informasi yang telah dikumpulkan dengan menyeleksi data berdasarkan relevansi dan kepentingannya, mengidentifikasi informasi yang menarik, penting, bermanfaat, atau baru. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan dan mengurangi jumlah data yang perlu dianalisis lebih mendalam. Dilanjutkan dengan tahap penyajian data, peneliti menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisir dan mudah dipahami, dalam pendekatan kualitatif data disusun dalam bentuk narasi deskriptif. Tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan/verifikasi, peneliti menyimpulkan makna dari data yang telah disajikan dan memverifikasi

kesimpulan yang valid. Verifikasi dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan triangulasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk menggali dan memahami fenomena sosial yang kompleks, seperti interaksi antara Kader Adiwiyata dan siswa dalam membangun karakter peduli lingkungan. Dengan pendekatan ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif, dengan bantuan metode pengumpulan data, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi yang relevan, sehingga membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana Kader Adiwiyata berperan dalam membangun karakter peduli lingkungan di kalangan siswa.

Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kemampuan bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna dan interpretasi yang diberikan individu terhadap pengalaman mereka. Dalam konteks Kader Adiwiyata, peneliti memahami bahwa bagaimana kader dan siswa mendefinisikan dan merasakan karakter peduli lingkungan serta bagaimana hal tersebut berhubungan dengan modal sosial yang mereka miliki. Dengan begitu, peneliti memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan lingkungan diimplementasikan secara efektif melalui Kader Adiwiyata. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat sesuai untuk menggali makna di balik partisipasi siswa dalam Kader Adiwiyata dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan siswa sebagai wujud modal sosial yang dimiliki siswa.

3.1.2. Metode Penelitian

Desain Penelitian adalah kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian menyediakan kerangka kerja atau rencana yang merinci prosedur dan langkah-langkah yang diambil untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan guna menjawab semua pertanyaan penelitian. Adapun makna desain penelitian menurut Creswell (2015, hal. 295) merupakan rencana dan kerangka investigasi yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti empiris yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Salah satu desain penelitian kualitatif ialah studi kasus, lebih lanjut Yin (2021, hal. 18) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana: (1) batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan di mana (2) multisumber bukti dimanfaatkan. Maknanya, studi kasus adalah suatu metode penelitian yang mendalami fenomena nyata secara langsung di lapangan, di mana fenomena itu sangat berkaitan dengan konteksnya dan tidak bisa dipisahkan secara tegas, serta menggunakan berbagai jenis data untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Terdapat beberapa langkah sistematis yang dilalui dalam melaksanakan penelitian dengan metode studi kasus (Yin, 2021, hal. 12–14). Adapun rencana prosedur dan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan guna menjawab semua pertanyaan penelitian, diawali dengan (1) menentukan dan mendefinisikan pertanyaan penelitian. Penentuan desain penelitian studi kasus pada penelitian ini didasarkan pada pertanyaan terkait fenomena atau objek yang diteliti, metode penelitian studi kasus membantu peneliti untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks yang sangat spesifik dibatasi oleh lokasi tertentu, dan tidak dapat digeneralisasikan. (2) Menentukan desain dan instrument penelitian, peneliti menentukan single case design, studi kasus yang dilakukan pada kasus tertentu, selain itu peneliti menentukan dan memastikan kesiapan instrumen penelitian yang disesuaikan dengan tujuan dari penelitian. (3) Mengumpulkan data penelitian. (4) Menentukan teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman, proses diawali dengan mereduksi data, menginterpretasikan data, dan diakhiri dengan menyimpulkan serta memverifikasi data. Langkah terakhir studi kasus ditutup dengan (5) mempersiapkan laporan studi kasus.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus untuk mengkaji secara mendalam peranan implementasi Kader Adiwiyata di MTsN 10 Tasikmalaya dalam membangun karakter peduli lingkungan sebagai wujud modal sosial siswa. Desain studi kasus memberikan peneliti kesempatan untuk fokus pada satu unit atau konteks tertentu secara intensif, dalam hal ini adalah MTsN 10 Tasikmalaya,

sehingga menggali lebih jauh tentang dinamika dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Kader Adiwiyata. Dengan studi kasus, peneliti menganalisis secara detail peran dan dampak Kader Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan siswa di lingkungan sekolah yang spesifik ini.

Desain studi kasus juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tantangan, keberhasilan, serta langkah atau upaya yang mendukung keberlanjutan Kader Adiwiyata Adiwiyata dalam konteks madrasah. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pelaksanaan, kegiatan partisipatif, serta sarana prasarana ramah lingkungan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari di MTsN 10 Tasikmalaya. Oleh karena itu, desain studi kasus sangat cocok untuk mengeksplorasi peranan implementasi Kader Adiwiyata dengan konteks yang lebih spesifik dan memberikan temuan tentang praktik-praktik keberlanjutan pendidikan lingkungan di madrasah.

3.2. Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah MTsN 10 Tasikmalaya. Pemilihan MTsN 10 Tasikmalaya sebagai tempat penelitian sangat relevan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi Kader Adiwiyata berperan dalam membangun karakter peduli lingkungan sebagai wujud modal sosial. MTsN 10 Tasikmalaya menghadapi permasalahan rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, yang jika tidak ditangani dapat berdampak negatif pada ekosistem sekitar. Untuk mengatasi hal tersebut, pendidikan formal berbasis madrasah ini mengintegrasikan Kader Adiwiyata melalui Program Madrasah Adiwiyata, pelaksanaannya didasarkan pada prinsip Islam, salah satu diantaranya yaitu “kebersihan sebagian daripada iman,” yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan ramah lingkungan.

Selain itu, MTsN 10 Tasikmalaya telah mendapatkan penghargaan sebagai sekolah representatif berbudaya lingkungan di tingkat provinsi, yang menjadi pengakuan atas upaya sekolah dalam menciptakan budaya peduli lingkungan. Penghargaan ini memotivasi MTsN 10 Tasikmalaya untuk terus melanjutkan

program dan mengajukan diri sebagai sekolah representatif berbudaya lingkungan di tingkat provinsi. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam kontribusi Kader Adiwiyata dalam membangun karakter siswa yang peduli lingkungan sebagai perwujudan modal sosial siswa MTsN 10 Tasikmalaya.

3.2.2. Partisipan Penelitian

Partisipan atau disebut juga dengan subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau fenomena yang menjadi fokus atau objek dari studi penelitian. Menurut Creswell (2015) subjek penelitian bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau fenomena yang diselidiki dalam suatu konteks tertentu. Penentuan klasifikasi subjek penelitian tergantung pada penelitian yang dilakukan, serta ditentukan oleh pertanyaan dan tujuan penelitian, serta relevansi dengan fenomena yang tengah diteliti. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian cenderung lebih purposif dibandingkan acak (Miles & Huberman, 2009, hal. 47). Maka, subjek penelitian dipilih berdasarkan pengalaman, pemahaman, atau keterlibatan mereka dengan fenomena yang sedang dipelajari. Pentingnya memilih subjek penelitian yang tepat dan relevan ditekankan karena mereka memberikan data dan wawasan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Adapun beberapa partisipan yang telah dipilih serta diharapkan mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian ini, ialah sebagai berikut:

Bagan 3.1 Partisipan Penelitian

Narasumber	Kategori			Keterangan
Siswa	Siswa Kader Adiwiyata			2 orang
	Siswa non-Kader Adiwiyata			2 orang
Pihak Sekolah	Guru	Pembimbing	Kader	1 orang
	Adiwiyata			
Pihak Pemerintah	Kepala Sekolah			1 orang
	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang		Bidang	1 orang

Lingkungan Hidup Kabupaten
Tasikmalaya

Sumber: (Dikembangkan oleh Peneliti, 2025)

Alasan peneliti dalam menentukan narasumber tersebut karena diyakini mampu dan berperan penting dalam memberikan wawasan yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap paling strategis dalam penelitian, metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Berdasarkan sumbernya, data dikumpulkan dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung, sementara sumber data sekunder diperoleh secara tidak langsung. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan kombinasi dari berbagai teknik tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan di lingkungan yang alami (*natural setting*). Miles & Huberman (2009, hal. 15) menyatakan bahwa pendekatan utama yang diterapkan para peneliti kualitatif untuk mendapatkan data diantaranya ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karenanya, pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, dan dokumentasi secara simultan untuk mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda, yakni siswa Kader Adiwiyata, siswa non-Kader Adiwiyata, guru pembina Kader Adiwiyata, Kepala Sekolah MTsN 10 Tasikmalaya, dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Bidang Lingkungan Hidup Kabupaten Tasikmalaya.

3.3.1. Observasi Partisipatif

Menurut Yin (2021, hal. 112) observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku dan makna di balik perilaku tersebut. Pelaksanaan pengumpulan data diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan observasi partisipan pasif, peneliti

mendatangi tempat kegiatan subjek yang diamati, yakni MTsN 10 Tasikmalaya untuk menghimpun data yang menjawab tujuan penelitian. Penggunaan observasi partisipasi pasif dinilai sesuai dengan penelitian ini karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana Kader Adiwiyata diimplementasikan melalui Program Adiwiyata di MTsN 10 Tasikmalaya. Melalui metode ini, peneliti melihat secara objektif interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekolah tanpa memengaruhi aktivitas yang berlangsung. Pendekatan ini memberikan gambaran nyata mengenai dinamika pelaksanaan program terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan yang didefinisikan sebagai wujud modal sosial siswa. Observasi ini juga membantu peneliti mengidentifikasi aspek-aspek yang mendukung maupun hambatan yang muncul selama implementasi program.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Menurut Yin (2021, hal. 111–112) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk menerima informasi atau keterangan dari para responden mengenai suatu situasi sehingga dapat dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai, selain itu para responden dapat memberi bagian-bagian bukti bagi sejarah situasi yang bersangkutan, agar peneliti memiliki kesiapan untuk mengidentifikasi sumber bukti relevan lainnya. Wawancara dalam studi kasus secara garis besar terbagi menjadi tiga, yakni wawancara tipe open-ended, wawancara yang terfokus, dan wawancara lebih terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara yang terfokus. Menurut Yin (2021, hal. 108–110) wawancara yang terfokus dilakukan dengan berdasarkan pada suatu situasi atau pengalaman tertentu yang sudah dialami oleh narasumber, di mana pewawancara telah memiliki kerangka pertanyaan atau topik utama, namun masih memberi ruang untuk eksplorasi mendalam sesuai arah jawaban narasumber. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam tentang peranan implementasi Kader Adiwiyata di MTsN 10 Tasikmalaya, serta bagaimana program tersebut berperan dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa sebagai bagian dari modal sosial siswa. Peneliti melakukan wawancara mendalam pada 2 siswa Kader Adiwiyata, 2 siswa non-Kader Adiwiyata, 1 guru pembina Kader Adiwiyata,

Kepala Sekolah MTsN 10 Tasikmalaya, dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Bidang Lingkungan Hidup Kabupaten Tasikmalaya untuk menggali pandangan, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan program ini di sekolah.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada dokumen desain benda kerja dan proses pelaksanaan kerja, serta benda kerja yang telah jadi. Seorang peneliti memeriksa berbagai jenis dokumen tertulis seperti surat, memorandum, agenda, dokumen administratif, dan lain-lain. Metode pengumpulan data studi dokumentasi dilakukan untuk membantu pemverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara, menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber lain, membuat inferensi (Yin, 2021, hal. 104).

Dalam penelitian ini, beberapa jenis dokumentasi yang digunakan antara lain adalah profil sekolah MTsN 10 Tasikmalaya, kebijakan lingkungan sekolah MTsN 10 Tasikmalaya, laporan kegiatan Kader Adiwiyata yang digunakan sebagai dokumentasi untuk menggambarkan pelaksanaan serta capaian berbagai aktivitas berbasis lingkungan. Serta potret kegiatan siswa yang terlibat dalam Kader Adiwiyata serta aksi-aksi peduli lingkungan di sekolah, menjadi sumber data yang mendukung penelitian ini.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang jalin-menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan daya dalam bentuk yang sejajar, untuk membangun wawasan umum (Miles & Huberman, 2009, hal. 19). Analisis data melibatkan pengorganisasian data, penjabaran menjadi unit-unit, sintesis, pengelompokan menjadi pola-pola, seleksi informasi yang relevan untuk dipelajari, serta pembuatan kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menerapkan model analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman (2009, hal. 16), yang terdiri dari reduksi data,

penyajian data, serta kesimpulan dan verifikasi data. Tahapan analisis data kualitatif Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan usaha untuk merangkum informasi. Namun, dalam konteks penelitian, proses reduksi data melibatkan pemilihan, fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang tercatat oleh peneliti selama pengumpulan data. Data yang dipilih dan difokuskan kemudian digabung dan dipadukan, sehingga tersusun rapi dan mudah dipahami. Menurut Miles dan Huberman (2009, hal. 16), reduksi data dimaknai sebagai berikut:

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.”

3.4.2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, padat dan jelas. Tujuannya adalah untuk mempermudah analisis atau memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut (Miles & Huberman, 2009, hal. 17). Penyajian data yang dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk naratif dan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dna bagan. Dengan penyajian data ini, diharapkan mempermudah peneliti dalam memilih data.

3.4.3. Simpulan dan Verifikasi Data

Langkah terakhir pada analisis penelitian kualitatif ini ialah tahap verifikasi kesimpulan, yakni suatu proses dimana peneliti menafsirkan makna atau penjelasan dari data yang telah dianalisis, dan didukung oleh bukti yang konsisten atau valid saat penelitian sehingga menjadi sebuah kredibilitas (Miles & Huberman, 2009, hal. 19). Pada tahap ini, kesimpulan akhir dari hasil analisis penelitian dirumuskan.

3.5. Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul tidak dapat langsung dianalisis. Sebelum melakukan analisis, penting untuk melakukan pemeriksaan data

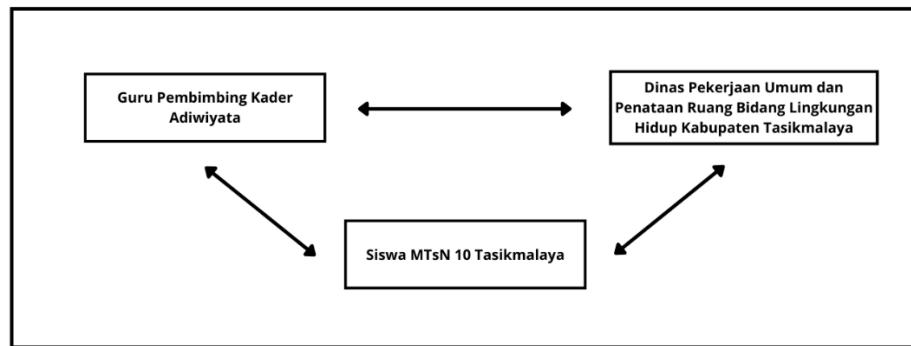
guna memastikan keakuratannya. Penjelasan mengenai validitas oleh Miles dan Huberman (2009, hal. 19) merujuk pada seberapa tepat/benar, kokoh, dan cocok data yang dilaporkan oleh peneliti mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi dalam objek penelitian. Dengan kata lain, data dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang benar-benar terjadi dalam objek penelitian.

Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data atau validitas data adalah triangulasi. Menurut Miles dan Huberman (2009, hal. 434) triangulasi adalah salah satu cara untuk menguji dan memastikan temuan. Dalam proses triangulasi, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber sekaligus memverifikasi keakuratan data dengan menggunakan berbagai teknik dan sumber data yang berbeda.

Triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dan triangulasi teknik, peneliti memperoleh atau menguji data dari lebih satu sumber. Data tersebut kemudian dideskripsikan, dan dikategorisasikan untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya, kesimpulan tersebut diperiksa atau dikonfirmasi (*member check*) dengan seluruh sumber data yang digunakan (Miles & Huberman, 2009, hal. 437).

3.5.1 Triangulasi Sumber Data

Triangulasi menggunakan tiga sumber data, dilakukan untuk memperkuat kesimpulan mengenai berbagai aspek yang diteliti. Data sumber ini dideskripsikan, dikategorisasikan antara pandangan yang sama, berbeda, dan spesifik dari ketiganya. Jika data dari ketiga sumber yang digunakan tersebut menunjukkan kesamaan, maka hal tersebut dianggap sebagai jawaban yang valid dan menghasilkan suatu kesimpulan.

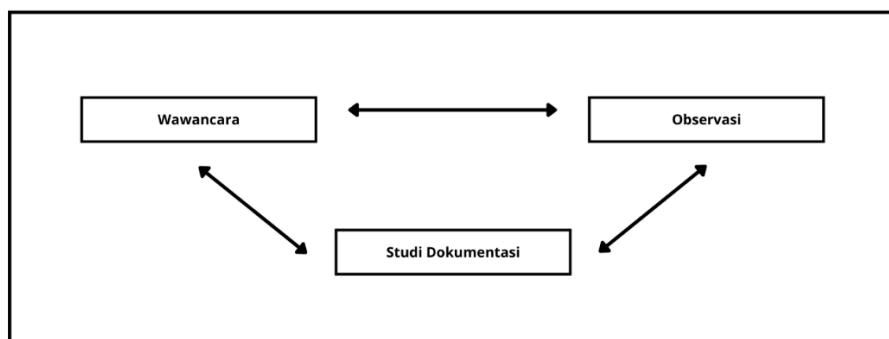


Gambar 3.1 Triangulasi Sumber Data

Sumber: (Dikembangkan oleh Peneliti, 2025)

3.5.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, untuk memastikan konsistensi hasil dan menjadi dasar untuk menarik kesimpulan.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber: (Dikembangkan oleh Peneliti, 2025)

3.6. Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian guna menjamin keabsahan, objektivitas, dan perlindungan terhadap partisipan. Isu etika yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini terletak pada proses analisis dan deskripsi fenomena secara objektif, sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan, tanpa rekayasa ataupun penyimpangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan deskripsi yang valid dan mendalam mengenai peran Kader Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan sebagai wujud modal sosial siswa di MTsN 10 Tasikmalaya.

Sebelum pelaksanaan pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu menjelaskan maksud, tujuan, dan prosedur penelitian kepada partisipan. Wawancara hanya dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari partisipan secara sadar (*informed consent*). Peneliti menjamin bahwa seluruh data yang diperoleh digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik, bukan untuk tujuan lain di luar penelitian ini. Untuk menjaga kerahasiaan dan privasi partisipan, identitas asli dalam pelaporan hasil penelitian akan dicantumkan dengan atas hasil persetujuan. Seluruh kebijakan ini disampaikan kepada partisipan dan disetujui bersama sebelum proses wawancara berlangsung.